

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Perjalanan karir O.E telah dimulainya sejak dirinya melukis pada Sanggar SIM (Seniman Muda Indonesia) tahun 1947 di Solo. Hingga sampai pada akhir masa hidupnya tahun 1985 telah banyak menghasilkan karya lukis, seni ilustrasi seni grafis dan lain sebagainya. Selain Sebagai pelukis O.E juga sebagai seornag penulis, pemikir yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran terhadap perkembangan kebudayaan, kesenian di Indonesia, seni lukis terkhususnya.

Dari sekian banyak pelukis-pelukis di Indonesia, serta yang pernah banyak mengalami perkembangan dalam banyak gaya seni lukisnya, salah satu diantaranya adalah pelukis Oesman Effendi. Pelukis O.E telah mengalami beberapa gaya dalam karya seni lukisnya dan juga dalam beberpaa periode yang antara lain adalah Realisme, Impresionisme, Dekoratifisme, Ekspresionisme, Kubisme Dekoratif dan yang terakhir adalah Abstrak. Seni lukis O.E pada abstrak nantinya mengalami pengembangan dalam beberapa gaya, diantaranya: Abstrak Dekoratif, Abstrak Ekspresionis, Semi Abstrak dan sampai pada seni abstraknya yang paling murni, yang sama sekali tidak ada bentuk bentuk pada alam.

Unsur-unsur visual yang paling menonjol dalam karya seni lukis Oesman Effendi pada periode abstrak terletak apad elemen warna dan selanjutnya diringi dengan kekuatan garis yang dinamis, serta unsur kesatuan yang kuat. Sedangkan dalam menentukan gaya pribadi karya seni lukis O.E dapat terlihat dari pemilihan warna dan garis.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk watak seseorang, atau dapat juga mempengaruhi jiwa seseorang, Sehingga dia dapat berbuat sesuatu serta dapat menampakkan dirinya sendiri. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dari pelukis Oesman Effendi sejak dari kecil hingga dewasa.

Dalam pemikiran Oesman Effendi soal identitas seni lukis Indonesia belum ada disebabkan oleh kondisi pada masa tersebut. Oe melihat ada beberapa persoalan seperti munculnya mahzab seni lukis yang saling berlawanan, politik dalam seni lukis dan kecendrungan untuk mengagungkan pasar. OE menilai bahwa politik sangat mempengaruhi kehidupan seni lukis pasca kemerdekaan. Institusi kenegaraan dan kelembagaan beserta ideologinya seolah menjerat pelukis dalam menentukan arah kesenian akan dibawa. Pada masa itu, menurut beberapa pelukis, kesenian akan tumbuh sendiri dengan terlebih dahulu memenangkan ideologi dan kedudukan (dalam politik). Namun menurut OE, konsep ini tidak cukup berhasil.

